

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPA DENGAN MENGGUNAKAN
PENDEKATAN INKUIRI PADA SISWA KELAS IV SDN 15
ULU GADUT KECEMATAN PAUH
KOTA PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



OLEH

PERAWATI

90744

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

2011

ABSTRAK

Perawati, 2011: Peningkatan Hasil Belajar IPA dengan Menggunakan Pendekatan Inkuiri pada Siswa Kelas IV SD Negeri 15 Ulu Gadut Kecamatan Pauh kota Padang

Penelitian dilatarbelakangi dari kenyataan di Sekolah Dasar bahwa pembelajaran sering didominasi oleh guru sebagai sumber informasi. Berdasarkan pengamatan peneliti pada tanggal 25 November 2010 ditemukan hasil belajar IPA siswa masih rendah, untuk itu peneliti melalui penelitian tindakan kelas ini ingin mencoba meningkatkan hasil belajar IPA dengan menggunakan pendekatan Inkuiri pada Siswa Kelas IV SD Negeri 15 Ulu Gadut Kecamatan Pauh kota Padang

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif yang terdiri dari dua siklus meliputi empat tahap yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, refleksi. Data penelitian ini berupa informasi tentang proses dan data hasil tindakan yang diperoleh dari hasil pengamatan, hasil wawancara, dan tes. Subjek peneliti adalah guru, peneliti (praktisi) dan siswa kelas IV yang berjumlah 34 orang. Analisis data dilakukan dengan menggunakan model analisis data kualitatif dan kuantitatif.

Penilaian yang digunakan dalam pengumpulan data adalah penilaian proses (afektif dan psikomotor), penilaian hasil (kognitif) dan rambu-rambu lembar pengamatan penggunaan pendekatan Inkuiri dari aspek guru dan siswa. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa diadakan tes yang dianalisis dengan menggunakan penilaian dengan tolak ukur keberhasilan kelas minimal 67%. Hasil belajar siswa dengan menggunakan pendekatan Inkuiri pada siklus I dan II mengalami peningkatan di mana nilai rata-rata pada siklus I diperoleh nilai rata-rata aspek kognitif 70, nilai rata-rata aspek Afektif 76,12 dan nilai rata-rata aspek psikomotor 77,12 dan pada siklus II rata-rata aspek kognitif 90,29, nilai rata-rata aspek afektif 84, dan nilai rata-rata aspek psikomotor 83,85. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan Inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri 15 Ulu Gadut Kecamatan Pauh Kota Padang.

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karuniaNya kepada penulis berupa kesehatan dan kesempatan sehingga penulis dapat mengadakan penelitian dan menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Selanjutnya shalawat dan salam penulis hadiahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah merombak kebiadaban umat manusia dari zaman jahiliyah menjadi zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan, moral dan etika. Sehingga dengan perjuangan dan pengorbanan beliau kita dapat merasakan manisnya iman dan ilmu.

Skripsi yang berjudul **“Peningkatan Hasil Belajar IPA dengan Menggunakan Pendekatan Inkuiri Pada Siswa Kelas IV SDN 15 Ulu Gadut Kecamatan Pauh Kota Padang”** ini diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan pada program S-1 jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Padang (UNP).

Skripsi ini dapat penulis selesaikan dengan baik tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, baik itu bantuan secara moril maupun secara materil. Untuk itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak berikut:

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad selaku ketua jurusan PGSD yang telah memberikan bimbingan dan arahan demi penyelesaian skripsi ini
2. Bapak dan Ibu pengelola program PGSD S1 Berasrama yang telah memperjuangkan dan mengorbankan segenap pikiran, tenaga, dan waktu demi kelangsungan pendidikan ini,
3. Ibu Dra. Syamsu Arlis, M.Pd selaku dosen pembimbing I dan ibu Dra. Khairanis, S.Pd, M.Pd selaku dosen pembimbing II yang telah memberikah arahan dan bimbingan tentang teknik penulisan skripsi yang benar

4. Ibu Dra. Maimunah, M.Pd, Dra. Fatmawati, S. Pd, dan Dra. Sri Amerta, S.Pd selaku tim dosen penguji yang telah memberikan masukan dan saran demi perbaikan skripsi ini.
5. Ibu kepala sekolah beserta staf guru di SDN 15 Ulu Gadut yang telah menyediakan waktu dan kesempatan bagi penulis untuk mengadakan penelitian,
6. Ibunda dan ayahanda serta seluruh adik-adik yang selalu memberikan dukungan tak terhingga baik moril maupun materil,
7. Rekan-rekan sesama mahasiswa PGSD seksi IIC, dan
8. Sahabat-sahabat di blok Bogenvil II yang selalu ada dalam suka dan duka dan selalu menemani dan membantu penulis dalam penyelesaian skripsi ini

Kepada semua pihak di atas, penulis do'akan kepada Allah SWT semoga mendapat balasan di sisiNya. Amin.

Penulis telah berusaha sebaik mungkin dalam menyusun dan menulis skripsi ini. Namun sebagai manusia biasa yang tidak luput dari kesalahan dan kekhilapaan penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu, kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak sangat penulis harapkan demi kemajuan pendidikan di masa datang. Akhir kata, penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Padang, Juni 2011

Penulis

PERAWATI

DAFTAR ISI

Halaman Judul	
Halaman Persetujuan Skripsi	
Halaman Pengesahan Ujian Skripsi	
Halaman Persembahan	
Halaman Pernyataan	
Abstrak	i
Kata Pengantar	ii
Daftar Isi	iv
Daftar Bagan	vii
Daftar Tabel	viii
Daftar Lampiran	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI	
A. Kajian Teori	8
1. Hasil Belajar	8
2. Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar	9
a. Pengertian IPA	9
b. Tujuan Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar.....	10
c. Fungsi Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar	11
3. Pendekatan Inkuiri	12
a. Pengertian Pendekatan Inkuiri	12
b. Tujuan Pendekatan Inkuiri	13
c. Kelebihan Pendekatan Inkuiri	13
d. Langkah-langkah Pendekatan Inkuiri	14
B. Kerangka Teori	16
BAB III METODE PENELITIAN	

A. Lokasi Penelitian.....	18
1. Tempat Penelitian	18
2. Subjek Penelitian.....	18
3. Waktu/ Lama Penelitian.....	18
B. Rancangan Penelitian.....	18
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian	18
2. Alur Penelitian	19
3. Prosedur Penelitian	21
a. Perencanaan	21
b. Pelaksanaan	21
c. Pengamatan	22
d. Refleksi	23
C. Data dan Sumber Data	23
D. Instrumen Penelitian	24
E. Analisis Data	25

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	27
1. Hasil Penelitian Siklus I.....	27
a. Perencanaan.....	27
b. Pelaksanaan.....	31
c. Pengamatan	39
d. Refleksi	49
2. Hasil Penelitian Siklus II.....	50
a. Perencanaan.....	51
b. Pelaksanaan	55
c. Pengamatan	60
d. Refleksi	72
B. Pembahasan	74
1. Pembahasan Siklus I	74
a. Rancangan pelaksanaan pembelajaran IPA menggunakan Pendekatan Inkuiri	74

b. Pelaksanaan pembelajaran IPA menggunakan Pendekatan Inkuiri	78
c. Hasil belajar IPA menggunakan Pendekatan Inkuiri	83
2. Pembahasan Siklus II	83
a. Rancangan pelaksanaan pembelajaran IPA menggunakan Pendekatan Inkuiri	84
b. Pelaksanaan pembelajaran IPA menggunakan Pendekatan Inkuiri	86
c. Hasil belajar IPA menggunakan Pendekatan Inkuiri	90

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan	92
B. Saran	93

DAFTAR RUJUKAN	94
-----------------------------	-----------

DAFTAR BAGAN

	Halaman
Bagan 2.1 Kerangka Teori.....	19
Bagan 3.1 Alur Penelitian Tindakan Kelas	22

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1	Nilai Ulangan Harian Siswa Sebelum tindakan 3
Tabel 2	Hasil Penilaian RPP Siklus I pertemuan I..... 101
Tabel 3	Hasil Pengamatan Penerapan Pendekatan Inkuiri Aspek Guru Siklus I Pertemuan I..... 104
Tabel 4	Hasil Pengamatan Penerapan Pendekatan Inkuiri Aspek Siswa Siklus I Pertemuan I..... 108
Tabel 5	Lembar Penilaian Aspek Kognitif Siklus I Pertemuan I..... 118
Tabel 6	Lembar Penilaian Aspek Afektif Siklus I Pertemuan I..... 119
Tabel 7	Lembar Penilaian Aspek Psikomotor Siklus I pertemuan I 121
Tabel 8	Hasil Penilaian RPP Siklus I pertemuan II 128
Tabel 9	Hasil Pengamatan Penerapan Pendekatan Inkuiri Aspek Guru Siklus I Pertemuan II..... 131
Tabel 10	Hasil Pengamatan Penerapan Pendekatan Inkuiri Aspek Siswa Siklus I pertemuan II..... 135
Tabel 11	Lembar Penilaian Aspek Kognitif Siklus I Pertemuan II..... 145
Tabel 12	Lembar Penilaian Aspek Afektif Siklus I pertemuan II..... 146
Tabel 13	Lembar Penilaian Aspek Psikomotor Siklus I pertemuan II.... 148
Tabel 14	Hasil Penilaian RPP Siklus II pertemuan I 155
Tabel 15	Hasil Pengamatan Penerapan Pendekatan Inkuiri Aspek Guru Siklus II Pertemuan I..... 158
Tabel 16	Hasil Pengamatan Penerapan Pendekatan Inkuiri Aspek Siswa Siklus II Pertemuan I..... 162
Tabel 17	Lembar Penilaian Aspek Kognitif Siklus II Pertemuan I..... 173
Tabel 18	Lembar Penilaian Aspek Afektif Siklus II Pertemuan I..... 174
Tabel 19	Lembar Penilaian Aspek Psikomotor Siklus II pertemuan I ... 176
Tabel 20	Hasil Penilaian RPP Siklus II pertemuan II 182
Tabel 21	Hasil Pengamatan Penerapan Pendekatan Inkuiri Aspek Guru Siklus II Pertemuan II 185

Tabel 22	Hasil Pengamatan Penerapan Pendekatan Inkuiri Aspek Siswa Siklus II pertemuan II	189
Tabel 23	Lembar Penilaian Aspek Kognitif Siklus II Pertemuan II	200
Tabel 24	Lembar Penilaian Aspek Afektif Siklus II pertemuan II	201
Tabel 25	Lembar Penilaian Aspek Psikomotor Siklus II pertemuan II...	203
Tabel 26	Rekapitulasi nilai aspek kognitif, afektif dan psikomotor Siklus I dan II.....	205

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Rencana pelaksanaan pembelajaran siklus I pertemuan I.....	96
2. Hasil Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran siklus I pertemuan I	101
3. Lembar Pengamatan Penerapan Pendekatan Inkuiri aspek Guru	104
4. Lembar Pengamatan Penerapan Pendekatan Inkuiri Aspek Siswa	108
5. Lembar kerja siswa I (LKS) siklus I pertemuan I.....	112
6. Penilaian Hasil Belajar Siswa aspek kognitif (siklus I pertemuan I)...	116
7. Lembar Penilaian aspek kognitif (siklus I pertemuan I)	118
8. Lembar Penilaian aspek afektif (siklus I pertemuan I)	118
9. Lembar Penilaian aspek psikomotor (siklus I pertemuan I).....	121
10. Rencana pelaksanaan pembelajaran siklus I pertemuan II.....	123
11. Hasil Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran siklus I pertemuan II	128
12. Lembar Pengamatan Penerapan Pendekatan Inkuiri aspek Guru	131
13. Lembar Pengamatan Penerapan Pendekatan Inkuiri Aspek Siswa	135
14. Lembar kerja siswa	
15. II (LKS) siklus I pertemuan II.....	139
16. Penilaian Hasil Belajar Siswa aspek kognitif (siklus I pertemuan II)..	143
17. Lembar Penilaian aspek kognitif (siklus I pertemuan II).....	145
18. Lembar Penilaian aspek afektif (siklus I pertemuan II)	146
19. Lembar Penilaian aspek psikomotor (siklus I pertemuan II)	148
20. Rencana pelaksanaan pembelajaran siklus II pertemuan I.....	150
21. Hasil Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II pertemuan I	155
22. Lembar Pengamatan Penerapan Pendekatan Inkuiri aspek Guru	158
23. Lembar Pengamatan Penerapan Pendekatan Inkuiri Aspek Siswa	162
24. Lembar kerja siswa III (LKS) siklus II pertemuan I.....	166
25. Penilaian Hasil Belajar Siswa aspek kognitif (siklus II pertemuan I)..	171

26. Lembar Penilaian aspek kognitif (siklus II pertemuan I).....	173
27. Lembar Penilaian aspek afektif (siklus II pertemuan I).....	174
28. Lembar Penilaian aspek psikomotor (siklus II pertemuan I).....	176
29. Rencana pelaksanaan pembelajaran siklus II pertemuan II	178
30. Hasil Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II pertemuan II	182
31. Lembar Pengamatan Penerapan Pendekatan Inkuiri aspek Guru	185
32. Lembar Pengamatan Penerapan Pendekatan Inkuiri aspek siswa.....	189
33. Lembar kerja siswa 4 (LKS) siklus II pertemuan II.....	193
34. Penilaian Hasil Belajar Siswa aspek kognitif (siklus II pertemuan II)	198
35. Lembar Penilaian aspek kognitif (siklus II pertemuan II)	200
36. Lembar Penilaian aspek afektif (siklus II pertemuan II).....	201
37. Lembar Penilaian aspek psikomotor (siklus II pertemuan II).....	203
38. Rekapitulasi nilai aspek kognitif,afektif dan psikomotor siklus I dan II.....	205
39. Dokumentasi Penelitian	206

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dasar (SD), di mana proses pembelajaran IPA menekankan pada pengalaman langsung agar siswa dapat mengembangkan kemampuannya untuk menjelajahi dan memahami alam sekitar. Hal ini dinyatakan BSNP (2006:484) "IPA merupakan proses pembelajaran yang menekankan pada pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi dalam menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah". Oleh sebab itu, pembelajaran IPA perlu diberikan sejak pendidikan dasar dengan baik, karena berhasil tidaknya sistem pendidikan dasar sangat dipengaruhi oleh proses pembelajaran yang diberikan guru.

Pembelajaran IPA di sekolah dasar (SD) dituntut dapat mengaktifkan kemampuan berfikir, rasa ingin tahu, dan keterampilan siswa untuk menyelidiki alam sekitar (Dekdiknas, 2006: 484). Hal ini juga dipertegas oleh Yager (dalam Mulyasa 2005: 5) yang menyatakan bahwa :” pembelajaran IPA di SD selain mengembangkan aspek kognitif juga meningkatkan keterampilan proses, kreatifitas dan kemampuan aplikasi konsep”. Untuk itu, dalam penyajian materi pembelajaran IPA guru harus mampu menggunakan strategi pembelajaran yang tepat sehingga pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Oleh sebab itu, pembelajaran IPA di SD sebaiknya bukan diajarkan melalui ceramah dan Tanya jawab, dengan menggunakan metode cerama dan Tanya jawab akan

mengakibatkan siswa merasa jenuh, kurang aktif dan tidak mendapat pengalaman langsung . sebaiknya diajarkan dengan berbagai cara dan pendekatan pembelajaran yang memberi kesempatan kepada siswa untuk dapat meningkatkan pemahaman konsep IPA siswa dan siswa mampu menerapkan konsep IPA untuk menyelesaikan atau memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang peneliti lakukan pada tanggal 25 November 2010, ternyata pembelajaran dan hasil belajar siswa kelas IV di SD Negeri 15 Ulu Gadut untuk pembelajaran IPA masih belum memuaskan. Hal ini dapat dilihat dari data nilai Ulangan IPA semester I, Tahun ajaran 2010/2011, di mana nilai rata-rata siswa diperoleh 55 atau masih berada di bawah standar minimal yang ditetapkan oleh sekolah yaitu 70. Dari 34 orang siswa baru 12 siswa (25%) mencapai KKM dan 22 orang siswa (75%) yang belum mencapai KKM, seperti dapat kita lihat pada table berikut ini:

**Tabel 1: Daftar Nilai Ulangan Harian Siswa Kelas IV SDN 15
Ulu Gadut Kecamatan Pauh Kota Padang**

No	Nama	Nilai Ulangan Harian	KKM	Keterangan
1.	II	35	67	Tidak tuntas
2.	MOR	48	67	Tidak tuntas
3.	MN	45	67	Tidak tuntas
4.	DIS	41	67	Tidak tuntas
5.	LY	68	67	Tuntas
6.	YK	51	67	Tidak tuntas
7.	AK	55	67	Tidak tuntas
8.	AM	73	67	Tuntas
9.	BM	40	67	Tidak tuntas
10.	DRA	41	67	Tidak tuntas
11.	RH	48	67	Tidak tuntas
12.	HA	68	67	Tuntas
13.	IR	41	67	Tidak tuntas
14.	KAN	65	67	Tidak tuntas
15.	LDC	50	67	Tidak tuntas
16.	MV	76	67	Tuntas
17.	MM	51	67	Tidak tuntas
18.	MRK	73	67	Tuntas
19.	NP	61	67	Tidak tuntas
20.	NFI	81	67	Tuntas
21.	PA	71	67	Tuntas
22.	FYF	70	67	Tuntas
23.	RSY	68	67	Tuntas
24.	RAP	50	67	Tidak tuntas
25.	ZN	70	67	Tuntas
26.	VPL	70	67	Tuntas
27.	FPG	57	67	Tidak tuntas
28.	AA	55	67	Tidak tuntas
29.	PR	61	67	Tidak tuntas
30.	AT	53	67	Tidak tuntas
31.	AFY	58	67	Tidak tuntas
32.	FR	72	67	Tuntas
33.	KNP	55	67	Tidak tuntas
34.	AHP	51	67	Tidak tuntas
Rata-rata		58	67	Tidak tuntas

Sumber: Data sekunder 2010.

Rendahnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA disebabkan pembelajaran masih didominasi oleh penggunaan metode ceramah dan

kegiatannya lebih berpusat pada guru. Aktifitas siswa hanya mendengarkan penjelasan guru dan mencatat hal-hal yang dianggap penting. Guru lebih banyak menguasai proses pembelajaran. Guru juga terlihat belum menggunakan media pembelajaran yang optimal. Saat pembelajaran IPA berlangsung, siswa tidak berani bertanya kepada guru walaupun siswa belum mengerti apa yang dipelajarinya. Guru jarang mengaitkan pembelajaran dengan hal-hal yang nyata di sekitar siswa, sehingga siswa lebih banyak mendengar dan menunggu sajian guru dari pada mencari dan menemukan sendiri pengetahuan serta keterampilan yang mereka butuhkan. Akhirnya, siswa memang memiliki banyak pengetahuan, akan tetapi siswa tidak dilatih untuk menemukan sendiri pengetahuan itu, sehingga pembelajaran tidak bermakna bagi siswa dan hasil belajar menjadi rendah.

Berdasarkan fenomena yang ditemukan di lapangan, diperoleh kesimpulan bahwa proses pembelajaran IPA di kelas IV SD Negeri 15 Ulu Gadut pada umumnya hanya menekankan pada pencapaian kurikulum dan kurang mengembangkan kemampuan siswa dalam belajar. Untuk itu perlu adanya perubahan pola pikir bagi pengelola pendidikan, terutama guru, sebagai ujung tombak pelaksana kurikulum yang langsung berhadapan dengan siswa. Perubahan pola pikir tersebut antara lain terdiri dari perubahan pola pembelajaran dan teknik penilaian. Pola pikir yang berpusat pada guru (*teacher center*) menjadi pola pikir yang berpusat pada siswa (*student center*). Selain itu, dalam pembelajaran IPA siswa juga dituntut untuk dapat menerapkan keilmuan yang diperoleh dalam memecahkan masalah yang mereka hadapi dalam kehidupan sehari-hari.

Ketepatan guru dalam memilih pendekatan pembelajaran berpengaruh terhadap hasil belajar siswa khususnya hasil belajar IPA. dari itu guru dituntut untuk memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam memilih pendekatan yang sesuai dengan materi yang akan digunakan dalam proses pembelajaran salah satunya adalah pendekatan inkuiri.

Menurut Wina (2008: 196) menyatakan bahwa “Pendekatan Inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berfikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Proses berfikir itu sendiri biasanya dilakukan melalui tanya jawab antara guru dan siswa” selanjutnya Menurut Depdikbud (1997) Inkuiri merupakan proses yang berpariasi dan merupakan kegiatan mengobservasi buku dan sumber-sumber informasi lainnya secara kritis, merencanakan penyelidikan apa yang telah diketahui, melaksanakan percobaan atau eksperimen dengan menggunakan alat untuk memperoleh data, serta membuat prediksi dan mengemukakan hasilnya.

Wina (2008:197) mengatakan “Tujuan utama Pendekatan Inkuiri adalah pengembangan kemampuan berfikir secara sistematis, logis, dan kritis, atau mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses mental”. Selanjutnya menurut Muslichach (2006:52) mengatakan bahwa tujuan utama pendekatan inkuiri adalah “untuk membentuk proses mental siswa sehingga dapat menemukan konsep atau prinsip, sehingga dalam menyusun rancangan percobaan dilakukan atas kemauannya sendiri”.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk mengadakan suatu penelitian dengan judul **Peningkatan hasil belajar IPA dengan menggunakan pendekatan inkuiri pada siswa kelas IV SDN 15 ulu gadut.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka dapat dibuat rumusan masalah secara umum yaitu : Bagaimanakah peningkatan hasil belajar IPA dengan menggunakan pendekatan inkuiri pada Siswa kelas IV SDN 15 Ulu Gadut.

Rumusan masalah secara khusus dapat dirinci sebagai berikut :

1. Bagaimanakah perencanaan peningkatan hasil belajar IPA dengan menggunakan peningkatan Inkuiri pada siswa kelas IV SDN 15 Ulu Gadut Kecamatan Pauh?
2. Bagaimanakah pelaksanaan peningkatan hasil belajar IPA dengan menggunakan peningkatan Inkuiri pada siswa kelas IV SDN 15 Ulu Gadut Kecamatan Pauh?
3. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar IPA dengan menggunakan peningkatan Inkuiri pada siswa kelas IV SDN 15 Ulu Gadut Kecamatan Pauh?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan Penelitian ini secara umum yaitu mendeskripsikan peningkatan hasil belajar IPA dengan menggunakan pendekatan inkuiri pada siswa kelas IV sekolah dasar.

Tujuan penelitian ini secara khusus yaitu mendeskripsikan :

1. Perencanaan peningkatan hasil belajar IPA dengan menggunakan peningkatan Inkuiri pada siswa kelas IV SDN 15 Ulu Gadut Kecamatan Pauh
2. Pelaksanaan peningkatan hasil belajar IPA dengan menggunakan peningkatan Inkuiri pada siswa kelas IV SDN 15 Ulu Gadut Kecamatan Pauh
3. Hasil belajar IPA dengan menggunakan peningkatan Inkuiri pada siswa kelas IV SDN 15 Ulu Gadut Kecamatan Pauh

D. Manfaat Penelitian

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi model pembelajaran IPA di Sekolah Dasar, khususnya pembelajaran IPA dengan pendekatan inkuiri.

Secara praktis, hasil penelitian ini di harapkan dapat bermanfaat bagi guru dan peneliti sebagai berikut.

1. Bagi guru, sebagai masukan pengetahuan dan pemahaman praktis dalam pelaksanaan pembelajaran inkuiri, dan guru diharapkan menerapkannya di dalam pembelajaran IPA
2. Bagi peneliti bermanfaat sebagai masukan pengetahuan dan dapat membandingkan dengan teori-teori tradisional,
3. Bagi kepala sekolah sebagai masukan pengetahuan atau pedoman dalam penyelenggaraan pembelajaran IPA dengan pendekatan.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. KAJIAN TEORI

1. Hasil belajar

Hasil belajar merupakan tolak ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami konsep dalam belajar. Apabila sudah terjadi perubahan tingkah laku pada seorang, maka seorang itu telah bisa dikatakan berhasil dalam belajar. Sebagaimana yang telah dikemukakan Hamalik (1990:2): Hasil belajar adalah tingkah laku yang timbul, misalnya dari yang tidak tahu menjadi tahu, timbulnya pertanyaan baru, perubahan dalam tahap kebiasaan keterampilan, kesanggupan menghargai, perkembangan sikap sosial, emosional dan pertumbuhan jasmani.

Hasil belajar siswa juga dapat dilihat dari kemampuan siswa dalam mengingat pelajaran yang telah disampaikan guru selama proses pembelajaran dan bagaimana siswa tersebut untuk bisa menerapkan dalam kehidupan sehari-harinya serta mampu untuk memecahkan masalah yang timbul. Hal ini sesuai dengan pendapat Purwanto (1996:18) hasil belajar siswa dapat ditinjau dari beberapa aspek kognitif yaitu kemampuan siswa dalam pengetahuan (ingatan), pemahaman, penerapan (aplikasi), analisis, sintesis dan evaluasi.

Hasil belajar yang diharapkan dalam setiap pembelajaran yang ideal adalah 75 %. Hal ini sesuai dengan pendapat Kunandar (2007:149) yang menyatakan bahwa : “kreteria ideal ketuntasan belajar masing-masing indicator adalah 75%. Satuan pendidikan diharapkan meningkatkan ketuntasan belajar secara terus menerus untuk mencapai ketuntasan ideal”. Lebih lanjut, Masnur (2009:214)

menyatakan :”pencapaian standar ketuntasan hasil belajar pada umumnya para siswa diharapkan minimal menguasai 85% dari jumlah populasi siswa dan dari 85% siswa harus menguasai sekurang-kurangnya 75% tujuan pembelajaran yang ditetapkan”.

Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa hasil belajar memberikan informasi tentang ketercapaian tentang kompetensi siswa selama mengikuti pembelajaran yang terdiri dari kemampuan kognitif , afektif, dan psikomotor, hasil belajar yang diharapkan minimal menguasai 75% dari tujuan pembelajaran yang diterapkan. Pelaksanaan penelitian ini, hasil belajar siswa yang diinginkan melalui pendekatan Inkuiri dalam pembelajaran IPA adalah 75% sesuai dengan kreteria ketuntasan hasil belajar yang ada di SDN 15 Ulu Gadut berdasarkan kemampuan hasil pembelajaran disekolah SDN 15 Ulu gadut, dan 85% dari jumlah populasi siswa menguasai standar minimal ketuntasan belajar yang diterapkan.

2. Pembelajaran IPA di sekolah dasar (SD)

a. Pengertian IPA

Ilmu pengetahuan alam merupakan hasil kegiatan manusia yang berupa pengetahuan, gagasan dan konsep yang terorganisasi tentang alam sekitar, sebagaimana yang dikemukakan oleh Depdiknas (2006:484) yaitu:

Ilmu pengetahuan alam (IPA) merupakan hasil kegiatan manusia berupa pengetahuan, gagasan dan konsep yang terorganisasi tentang alam sekitar, yang diperoleh dari pengalaman melalui serangkayan proses ilmiah antara lain menyediakan penyuluhan dan pengujian gagasan. Mata pelajaran IPA adalah program untuk menambah dan mengembangkan pengetahuan, keterampilan sikap dan nilai ilmiah pada siswa serta rasa mencintai dan menghargai kebesaran Tuhan Yang Maha Esa.

Pengajaran IPA merupakan program untuk menambah dan mengembangkan pengetahuan dan keterampilan, sikap dan nilai ilmiah pada siswa serta mencintai dan menghargai kebesaran Tuhan Yang Maha Esa.

Abruscato (dalam Muslichach, 2006:21) mendefenisikan IPA sebagai pengetahuan yang diperoleh lewat serangkaian proses yang sistematis guna mengungkap segala sesuatu yang berkaitan dengan alam semesta. Sedangkan menurut BSNP (KTSP 2006:484) IPA berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. IPA di SD adalah suatu program untuk menanamkan dan mengembangkan pengetahuan keterampilan, sikap dan nilai ilmiah pada siswa serta rasa mencintai dan menghargai kebesaran Tuhan Yang Maha Esa.

Jadi dapat disimpulkan Ipa merupakan hasil gagasan manusia yang berupa pengetahuan dan konsep tentang alam semesta yang berguna untuk mengembangkan sikap dan nilai ilmiah pada siswa serta mencintai dan menghargai kebesaran Tuhan Yang Maha Esa.

b. Tujuan Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar

Tujuan pengajaran IPA di Sekolah Dasar menurut Depdiknas (2006:484) diantaranya :

- (a)Memahami konsep IPA dengan keterkaitannya dengan kehidupan sehari-hari,(b) Memiliki keterampilan proses dalam mengembangkan pengetahuan dan gagasan tentang alam sekitar,(c) Mempunyai amanat untuk mengenal dan mempelajari benda-benda dan kajian yang ada di lingkungan sekitar,(d) Bersikap ingin tahu, tekun, kritis mawas diri, bertanggung jawab berkejasama dan mandiri,(e) Mampu menerapkan

beberapa konsep IPA untuk menjelaskan gejala-gejala alam dan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari,(f) Mampu menggunakan teknologi sederhana untuk memecahkan yang ditemukan dalam kehidupan sehari-hari,(g) Mengenal dan menumpuk rasa cinta terhadap alam sekitar, sehingga menyadari kebesaran dan keagungan Tuhan Yang Maha Esa.

Mengingat IPA merupakan pengetahuan mengenal alam beserta isinya maka hendaknya guru dalam proses pembelajaran IPA tidak hanya berorientasi pada buku-buku atau cerita-cerita tentang IPA, pengajaran IPA harus mendorong siswa melakukan berbagai kegiatan agar pembelajaran bermakna bagi mereka dan hasil belajar akan optimal.

c. Fungsi Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar

Mata pelajaran IPA berfungsi untuk memberikan pengetahuan tentang lingkungan alam, mengembangkan keterampilan, wawasan dan kesadaran teknologi dalam kaitan dengan pemanfaatannya bagi kehidupan sehari-hari.

Selanjutnya Depdiknas (2006:484) mengemukakan beberapa fungsi mata pelajaran IPA yaitu:

(a)memberikan pengetahuan tentang berbagai jenis dan lingkungan alam dan lingkungan buatan dengan kaitannya dengan pemanfaatan dalam kehidupan sehari-hari,(b)mengembangkan keterampilan proses(c)mengembangkan sikap, nilai dan wawasan yang berguna bagi siswa untuk meningkatkan kualitas kehidupan sehari-hari,(d)mengembangkan kesadaran tentang adanya hubungan keterkaitan yang saling mempengaruhi antara kemajuan IPA dengan teknologi dan juga pemanfaatannya bagi kehidupan sehari-hari.

Maka dapat disimpulkan pembelajaran IPA berfungsi untuk memberikan pengetahuan tentang lingkungan alam, lingkungan buatan, mengembangkan keterampilan dan wawasan sehingga bermamfaat untuk kehidupan sehari-hari serta berfungsi juga untuk menambah wawasan siswa terhadap makhluk hidup.

3. Pendekatan Inkuiri

a. Pengertian Pendekatan Inkuiri

Menurut Hamalik (2004:220) bahwa “Pendekatan Inkuiri adalah pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa dimana kelompok siswa Inkuiri ke dalam suatu isu atau mencari jawaban-jawaban terhadap isi pertanyaan melalui suatu prosedur yang digariskan secara jelas dan struktural kelompok”.

Selanjutnya Nana (1995: 94) menyatakan bahwa pendekatan Inkuiri merupakan :

pendekatan pembelajaran yang berusaha meletakkan dasar dan mengembangkan cara berfikir ilmiah, pendekatan ini menempatkan siswa lebih banyak belajar sendiri, mengembangkan kreativitas dalam pemecahan masalah. Siswa betul-betul ditempatkan sebagai subjek yang belajar, peranan guru dalam Pendekatan Inkuiri adalah membimbing belajar siswa dan fasilitator belajar

Sedangkan menurut Gulo (2002:84-85) “Pendekatan Inkuiri adalah suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analitis, sehingga siswa dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri”.

Seterusnya Wina (2008:196) menyatakan ”Pendekatan Inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan”.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pendekatan inkuiri adalah pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa , mengembangkan cara berpikir ilmiah, kritis dan analisis serta melibatkan secara maksimal seluruh

kemampuan siswa untuk menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan.

b. Tujuan Pendekatan Inkuiri

Gulo (2002:101) menyatakan tujuan Pendekatan Inkuiri adalah, “a) melatih keterampilan siswa memproses secara ilmiah (mengamati, mengumpulkan, mengorganisasikan data, merumuskan, dan menguji hipotesis, serta mengambil kesimpulan), b) mengembangkan daya kreatif siswa, c) melatih siswa belajar secara mandiri, d) melatih siswa memahami hal-hal yang mendasar”.

Selanjutnya Wina (2008:197) menyatakan “tujuan utama penggunaan Pendekatan Inkuiri dalam pembelajaran adalah untuk mengembangkan kemampuan berpikir secara sistematis, logis, dan kritis atau mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses mental”.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan pendekatan Inkuiri adalah mengembangkan daya pikir kreatif siswa dan mengembangkan kemampuan intelektual siswa sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

c. Kelebihan Pendekatan Inkuiri

Setiap pendekatan pembelajaran mempunyai keunggulan begitu juga dengan Pendekatan Inkuiri. Menurut Wina (2008:208) keunggulan Pendekatan Inkuiri adalah sebagai berikut :

(a)pendekatan yang menekankan kepada pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor secara seimbang, (b) dapat memberikan ruang kepada siswa untuk belajar sesuai dengan gaya belajar mereka, (c) merupakan pendekatan yang sesuai dengan perkembangan psikologi belajar modern yang menganggap belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman, (d) dapat melayani kebutuhan siswa yang memiliki kemampuan di atas rata-rata.

Selanjutnya Suryosubroto (2002:200) menyatakan bahwa keunggulan pendekatan inkuiri adalah:

- 1) Dianggap membantu siswa mengembangkan atau memperbanyak persediaan dan penguasaan keterampilan dan proses kognitif siswa, 2) pengetahuan yang diperoleh dari pendekatan ini sangat pribadi sifatnya dan mungkin merupakan suatu pengetahuan yang sangat kukuh, 3) pendekatan pengetahuan membangkitkan gairah pada siswa, 4) memberikan kesempatan kepada siswa untuk bergerak maju sesuai dengan kemampuannya sendiri, 5) membuat siswa mengarahkan sendiri cara belajarnya, sehingga ia lebih merasa terlibat dan bermotivasi sendiri untuk belajar, 6) membantu memperkuat pribadi siswa dengan bertambahnya kepercayaan pada diri sendiri melalui proses penemuan, 7) memberi kesempatan pada siswa dan guru berpartisipasi sebagai sesama dalam mengecek ide, 8) membantu perkembangan siswa menuju skeptisisme yang sehat untuk menemukan kebenaran akhir dan mutlak.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa keunggulan dari pendekatan Inkuiri adalah menekankan kepada pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sehingga pembelajaran lebih bermakna dan membuat siswa mengarahkan sendiri cara belajarnya, sehingga ia lebih merasa terlibat dan bermotivasi sendiri untuk belajar, hal ini dapat menyebabkan hasil belajar meningkat.

d. Langkah-langkah Pendekatan Inkuiri

Beberapa ahli mengemukakan langkah-langkah Pendekatan Inkuiri dalam pembelajaran. Seperti Hamalik (2000:221) mengemukakan langkah-langkah penggunaan Pendekatan Inkuiri sebagai berikut :

- 1) Mengidentifikasi dan merumuskan situasi yang menjadi fokus inkuiri secara tepat, 2) mengajukan suatu pertanyaan tentang fakta, 3) memformulasikan hipotesis atau beberapa hipotesis untuk menjawab pertanyaan pada langkah ke-2, 4) mengumpulkan informasi yang relevan dengan hipotesis dan menguji setiap hipotesis dengan data yang terkumpul, 5) merumuskan jawaban atas pertanyaan sesungguhnya dan menyatakan jawaban sebagai proposisi tentang fakta.

Sedangkan menurut Depdiknas (2005:13) langkah-langkah Inkuiri dapat berjalan melalui kegiatan : 1) merumuskan masalah, 2) Mengamati dan melakukan observasi, 3) Menganalisis dan menyajikan hasil dalam bentuk tulisan, gambar, laporan, bagan, tabel dan karya lainnya, 4) Mengkomunikasikan atau menyajikan karya pembaca, teman sekelas, guru, atau audien lain, 5) Mengevaluasi hasil temuan bersama.

Selanjutnya Wina (2008:202-205) menjelaskan langkah-langkah Pendekatan Inkuiri sebagai berikut :

(1)Orientasi, adalah langkah untuk membina suasana atau iklim pembelajaran yang responsif.. 2) Merumuskan masalah, merupakan langkah membawa siswa pada suatu permasalahan yang mengandung teka-teki. 3) Merumuskan hipotesis, hipotesis adalah jawaban sementara dari suatu permasalahan yang sedang dikaji. 4) Mengumpulkan data, adalah aktifitas menjanging informasi yang dibutuhkan untuk menguji hipotesis yang diajukan. 5) Menguji hipotesis, adalah proses menentukan jawaban yang dianggap diterima sesuai dengan data atau informasi yang diperoleh berdasarkan pengumpulan data. 6) Merumuskan kesimpulan, adalah proses mendeskripsikan temuan-temuan yang diperoleh berdasarkan hasil pengujian hipotesis.

Gulo (2004 : 93) mengemukakan ”langkah-langkah Pendekatan Inkuiri yaitu bermula dari perumusan masalah, mengembangkan hipotesis, mengumpulkan bukti, menguji hipotesis, dan menarik kesimpulan sementara, menguji kesimpulan sementara supaya sampai kepada kesimpulan yang pada taraf tertentu diyakini oleh siswa”.

Sedangkan menurut Srini (1996: 68) menyatakan bahwa “langkah-langkah inkuiri dalam pembelajaran yaitu menemukan masalah, menyusun hipotesis, merencanakan ekperimen, melaksanakan ekperimen untuk menguji hipotesis dan membuat kesimpulan”.

Macam-macam pendapat para ahli tentang langkah-langkah penerapan Pendekatan Inkuiri pada uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah Pendekatan Inkuiri yang akan di terapkan adalah orientasi, merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, menguji hipotesis dan merumuskan kesimpulan.

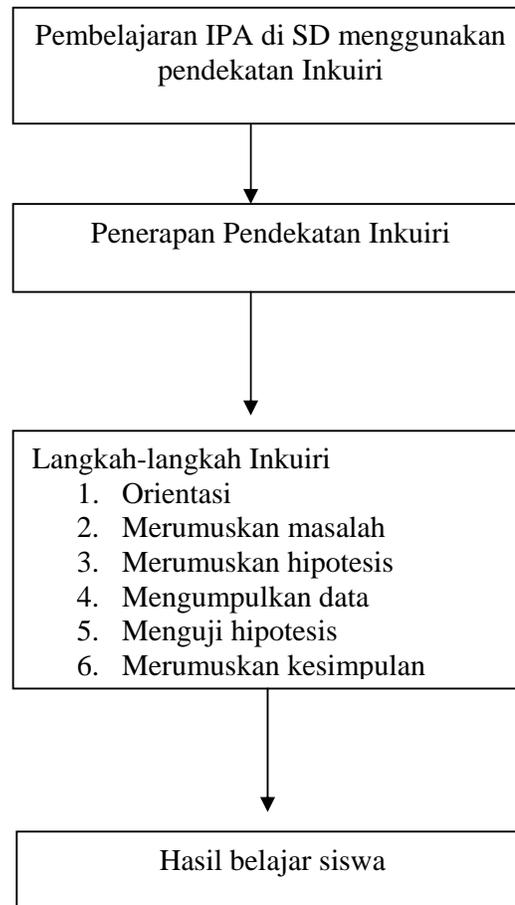
B. KERANGKA TEORI

Secara umum pendekatan adalah cara atau usaha dalam mendekati atau mencapai sesuatu hal yang diinginkan. Seperti yang dikemukakan Wina (2007:127) bahwa: pendekatan dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran. Sedangkan menurut Alben (2006:69) pendekatan adalah “serangkaian tindakan yang berpola atau teroganisir berdasarkan prinsip-prinsip tertentu yang terarah secara sistematis pada tujuan-tujuan yang hendak dicapai”.

Gulo (2002:84-85) menyatakan “Pendekatan Inkuiri adalah suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analitis, sehingga siswa dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri”.

Langkah-langkah pendekatan Inkuiri yang akan digunakan pada penelitian ini adalah langkah-langkah menurut Wina (2008:202-205) “langkah-langkah pendekatan Inkuiri adalah Orientasi, merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, menguji hipotesis, dan merumuskan kesimpulan”.

Kerangka Teori



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dibahas pada bagian sebelumnya, dapat peneliti simpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran IPA menggunakan pendekatan Inkuiri didalam RPP telah disusun sesuai dengan langkah-langkah pendekatan Inkuiri yaitu sebagai berikut: orientasi, merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, menguji hipotesis dan merumuskan kesimpulan.
2. Pelaksanaan pembelajaran IPA menggunakan pendekatan Inkuiri telah terlaksana sesuai dengan langkah-langkah yang terdapat dalam RPP. Pelaksanaannya terdiri atas dua siklus. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I belum terlaksana dengan maksimal, karena masih banyak siswa yang tidak serius dalam melakukan percobaan, belum terjalin kerjasama yang baik dalam kelompok, dan masih banyak siswa yang malu untuk mengeluarkan pendapatnya. Oleh karena itu, pelaksanaan pembelajaran ini di lanjutkan pada siklus II, pada siklus ini sudah terlaksana dengan baik. Dimana telah tampak keseriusan dalam melakukan percobaan, sudah terjalin kerjasama yang baik dalam kelompok dan siswa sudah berani mengemukakan pendapatnya serta menanggapi pendapat teman-temannya.
3. Hasil belajar siswa dengan menggunakan pendekatan Inkuiri sudah meningkat. Dimana terlihat pada siklus I terdapat kenaikan nilai siswa dari sebelum tindakan. Sebelum tindakan nilai rata-rata siswa 5,8 dengan

persentase 58%, pada siklus I nilai rata-rata siswa 70 dengan persentase 70% dan pada siklus II nilai rata-rata 90,29 dengan persentase 90,29%. Jadi, dapat disimpulkan bahwa penggunaan pendekatan Inkuiri pada pembelajaran IPA bagi siswa kelas IV SDN 15 Ulu Gadut Kecamatan Pauh Kota Padang dapat meningkatkan hasil belajar dan keaktifan siswa. Dengan kata lain, penelitian ini berhasil dan perlu untuk dikembangkan.

B. Saran

Berkenaan dengan hasil penelitian, peneliti mengemukakan beberapa saran yang sekiranya dapat memberikan masukan untuk dapat meningkatkan hasil belajar IPA yaitu:

1. Bagi kepala sekolah, hendaknya senantiasa memotivasi dan mengarahkan guru kelas agar mampu menggunakan pendekatan Inkuiri dalam pembelajaran di sekolah dan memantau proses pelaksanaannya.
2. Bagi guru hendaknya pendekatan Inkuiri dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran IPA karena Inkuiri merupakan suatu teknik atau pendekatan pembelajaran yang mampu meningkatkan pembelajaran IPA sehingga dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Saran juga disampaikan kepada peneliti berikutnya, terutama guru-guru yang berminat melakukan penelitian tindakan kelas, agar meneliti penggunaan pendekatan inkuiri pada jenjang kelas lain.

DAFTAR RUJUKAN

- Alben Ambarita. 2006. *Manajemen Pembelajaran*. Jakarta: Dikti.
- Aderusliana. 2007. *Konsep Dasar evaluasi hasil Belajar*. ([http:// Aderusliana. Workpress.com/ 2007/ 11/05/ Konsep- Dasar- Evaluasi- Hasil Belajar/](http://Aderusliana.Workpress.com/2007/11/05/Konsep-Dasar-Evaluasi-Hasil-Belajar/) Diakses tanggal 2 Januari 2011).
- Depdikbud.1997. *Metodik Khusus Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam*. Jakarta : Depdikbud.
- Depdiknas.2005. *Materi Pelatihan Terintegrasi Ilmu Pengetahuan Alam..* Jakarta : Dikdasmen.
-2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta : BNSP.
- Gulo,W.2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Hamalik. 2004. *Pendekatan Baru Strategi Belajar Mengajar Berdasarkan CBSA*. Bandung. CV. Sinar Baru Algensindo.
- Isti. 1999. *Pembelajaran Aktif dan kreatif*. Bandung : Reneka Cipta.
- Kemmis,Stephen dan Robin Mc 1988. *The Action Research Planner*. Victoria:Deakin University.
- Kunandar. (2007). *Guru Propesional*. Jakarta: Grafindo Persada
- Maslichah. 2006. *Penerapan Pendekatan Sains Teknologi Masyarakat*. Yokyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Masnur Muslich. 2009. *Melaksanakan PTK Itu Mudah (Classroom Action Research)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mulyasa.E.2007. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nana Sudjana.1995. *Dasar-dasar Pembelajaran*. Bandung : Sinar Baru Algensindo.
- Oemar Hamalik. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Askara.
- Purwanto. 1996. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Susanto. 2007. *Perkembangan KTSP dengan Perspektif Manajemen Visi*. Jakarta: Mata
- SuryoSubroto. 2002. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta :Rineka Cipta.
- Suharsini Arikunto.1995. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Askara